

**POTENSI PEMANFAATAN TUMBUHAN SEBAGAI BAHAN
RAMUAN PERAWATAN KESEHATAN SISTEM REPRODUKSI
PEREMPUAN OLEH PENJUAL JAMU PERAS DI DESA
SEGOROYOSO, BANTUL, YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Biologi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh:
Siti Latifah
18106040010

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 540971 Fax. (0274) 519739 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-215/Un.02/DST/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat sebagai Bahan Ramuan Perawatan Kesehatan Sistem Reproduksi Perempuan oleh Penjual Jamu Peras di Desa Segoroyoso, Bantul, Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI LATIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18106040010
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ika Nugraheni Ari Martiwi, S.Si., M.Si
SIGNED

Valid ID: 65b9b328b8f50



Penguji I

Shilfiana Rahayu, M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 65b8b883ee5e5



Penguji II

Dias Idha Pramesti, S.Si., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65b906f1c3116



Yogyakarta, 26 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

Prof. Dr. Dra. Hj. Khurul Wardati, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65b9b77d14e97

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Siti Latifah

NIM : 18106040010

Program Studi : Biologi

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuki sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 19 Desember 2023

Yang Menyatakan



Siti Latifah
18106040010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



FM-UINSK-BM-05-02/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Latifah
NIM : 18106040010
Judul Skripsi : Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat sebagai Bahan Ramuan Perawatan Kesehatan Sistem Reproduksi Perempuan oleh Penjual Jamu Peras di Desa Segoroyoso, Bantul, Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Biologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Shilfiana Rahayu, M.Sc.
19921022 201903 2 015

Yogyakarta, 19 Januari 2024

Dr. Ika Nugraheni Ari Martiwi, S.Si., M.Si
NIP. 19800207 200912 2 002

HALAMAN MOTTO

“Tidak usah ragu untuk membantu orang lain, karena saat kita mempermudah urusan orang lain tanpa tapi dan tanpa karena, Allah langsung yang akan menyelesaikan urusan kita”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut Alhamdulillah, saya persembahkan karya ini untuk :

Almamater Program Studi Biologi UIN Sunan Kalijaga
Seluruh civitas akademik, peneliti, dan keluarga serta orang-orang baik yang selalu
memberi suport peneliti



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan baik. Sholawat dan salam terus terucap kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan terus tabarukan syafa'at Beliau di dunia dan akhirat kelak, Amin.

Keterbatasan dan kekurangan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul: potensi tumbuhan sebagai bahan ramuan obat perawatan kesehatan bagi perempuan oleh penjual jamu peras di Desa Segoroyoso, Pleret, Bantul, Yogyakarta disadari sepenuhnya oleh penulis, karena dengan itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi. Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada mereka semua terutama kepada:

1. Kedua orang tua, Almarhum Bapak Sutrisno yang menjadi awal semangat penyusun untuk terus belajar dan berusaha. Ibu Mugiyah seorang Wanita pekerja keras, wanita tangguh yang mencari nafkah sendiri, yang tetap berjuang membiayai kuliah anaknya, tanpa pernah mengeluh, Kakak laki-laki, Muhammad Sunarko yang menjadi pengganti bapak dalam memimpin keluarga.
2. Ibu Dr. Dra. Hj. Khurul Wardati, M.Si selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Najda Rifqiyati, S.Si., M.Si. dosen pembimbing akademik sekaligus Ketua Program Studi Biologi UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan kritik kepada penyusun.
4. Ibu Dr. Ika Nugraheni Ari Martiwi, S.Si., M.Si dan Shilfiana Rahayu, M.Sc. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan, masukan, dan kritik terhadap kepenulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen serta staff laboratorium Program Studi Biologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Produsen jamu di Desa Segoroyoso, yang telah bermurah hati menjadi tempat penelitian dalam pengambilan data.

7. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

8. Diri saya sendiri

Penyusun menyadari, bahwa dalam laporan skripsi ini masih banyak kekurangan. Maka, saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan demi mewujudkan hasil kepenulisan yang lebih baik lagi. Semoga dapat bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 25 Januari 2024

Penyusun

Siti Latifah
18106040010



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Potensi Tumbuhan Sebagai Bahan Obat.....	5
B. Pengertian Tumbuhan Obat	6
C. Tinjauan Kesehatan Reproduksi	8
D. Karakteristik Wilayah Penelitian	10
BAB III METODE PENELITIAN	12
A. Waktu dan Tempat Penelitian	12
B. Alat dan Bahan.....	12
C. Prosedur Penelitian	13
D. Analisis Data.....	14
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	15
A. Karakteristik Responden.....	15
B. Jenis Tumbuhan dan Bagian Organ Tumbuhan yang Dimanfaatkan dalam Pembuatan Ramuan Perawatan Kesehatan Sistem Reproduksi Perempuan.....	16
C. Deskripsi Tumbuhan Obat	17
D. Persentase Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Bahan Ramuan	33

E. Jenis Ramuan dan Manfaat Ramuan Obat Sebagai Perawatan Kesehatan Sistem Reproduksi Perempuan	34
F. Cara Memperoleh Tumbuhan Sebagai Bahan Ramuan Kesehatan Reproduksi Perempuan	41
BAB V PENUTUP	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	52



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik Responden.....	15
Tabel 2. Jenis Tumbuhan dan Bagian Organ Tumbuhan yang Dimanfaatkan dalam Pembuatan Ramuan Perawatan Kesehatan Sistem Reproduksi Perempuan	16
Tabel 3. Data Jenis Ramuan dan Cara Pemanfaatan Ramuan Sebagai Perawatan Kesehatan Sistem Reproduksi Perempuan.....	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Penelitian di Desa Segoroyoso, Pleret, Bantul, Yogyakarta.	12
Gambar 2. Famili yang paling banyak ditemukan sebagai bahan ramuan	17
Gambar 3. Tumbuhan kunyit dan rimpang kunyit.....	17
Gambar 4. Pohon Asam Jawa.....	18
Gambar 5. Tumbuhan Serai dan Batang Serai.....	19
Gambar 6. Tumbuhan Jahe dan Rimpang Jahe.....	19
Gambar 7. Tumbuhan Jeruk nipis.....	20
Gambar 8. a). Tumbuhan Padi, b) Biji beras	21
Gambar 9. Tumbuhan kencur dan Rimpang kencur	21
Gambar 10. Tumbuhan Sirih Hijau	22
Gambar 11. a). Tumbuhan Temu Kunci	22
Gambar 12. Tumbuhan Lempuyang	23
Gambar 13. Tumbuhan Temu Lawak	23
Gambar 14. Tumbuhan Temu Ireng.....	24
Gambar 15. Pohon kayu manis dan Kayu manis.....	25
Gambar 16. Tumbuhan Sambiloto.....	25
Gambar 17. Pohon papaya.....	26
Gambar 18. Pohon cabe jawa	26
Gambar 19. Tumbuhan jambu biji.....	27
Gambar 20. Tumbuhan katu	27
Gambar 21. Pohon Kelapa.....	28
Gambar 22. Pohon Kedawung, dan biji kedawung	28
Gambar 23. Pohon Kapulaga.....	29
Gambar 24. Pohon cengkeh dan bunga cengkeh kering.....	29
Gambar 25. Pohon ketumbar dan biji ketumbar.....	30
Gambar 26. Pohon Inggus.....	30
Gambar 27. Pohon gambir.....	31
Gambar 28. Pohon Inggus.....	31
Gambar 29. Persentase tumbuhan yang digunakan sebagai bahan ramuan	32
Gambar 30. Bagian Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Bahan Ramuan	33
Gambar 31. Klaster penyakit yang dapat dirawat dengan ramuan jamu tradisional	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto kegiatan pengambilan data	53
Lampiran 2. Pedoman wawancara kepada produsen jamu.....	54
Lampiran 3. Hasil perhitungan persentase bagian tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan ramuan.	55
Lampiran 4. Tabel perhitungan nilai penting tumbuhan sebagai bahan ramuan	56
Lampiran 5. Persentase tumbuhan yang digunakan sebagai bahan ramuan.....	57
Lampiran 6. Persentase nilai penting famili yang ditemukan	58
Lampiran 7. Klaster penyakit yang dapat dirawat menggunakan ramuan jamu tradisional	57



Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Sebagai Bahan Ramuan Perawatan Kesehatan Sistem Reproduksi Perempuan oleh Penjual Jamu Peras di Desa Segoroyoso, Bantul, Yogyakarta

Siti Latifah
18106040010

ABSTRAK

Desa Segoroyoso merupakan salah satu desa yang sebagian warganya bermata pencaharian sebagai penjual jamu peras dan profesi ini sudah dilakukan secara turun menurun. Tujuan penelitian untuk mempelajari spesies tumbuhan, dan organ tumbuhan, jenis ramuan dan manfaat ramuan, serta cara memperoleh bahan ramuan yang digunakan sebagai bahan ramuan perawatan kesehatan sistem reproduksi perempuan. Metode yang digunakan adalah wawancara terbuka. Data dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 26 jenis tumbuhan digunakan sebagai bahan ramuan Kesehatan reproduksi perempuan seperti daun, rimpang, buah, biji, batang, getah dan bunga. Ada 8 jenis ramuan beserta manfaatnya yang dapat digunakan sebagai perawatan kesehatan reproduksi antara lain: jamu kunyit asam (mengurangi nyeri haid), jamu beras kencur (mempercepat penyembuhan luka), jamu kunci suruh (merawat organ kewanitaan), jamu uyup-uyup (memperlancar ASI), jamu galian singset (menjaga berat badan), jamu paitan (mengurangi pegal-pegal), jamu cabe puyang (jamu setelah melahirkan) dan jamu temulawak (mengurangi jerawat). Produsen jamu memperoleh tumbuhan sebagai bahan ramuan dari membeli. Penggunaan tumbuhan obat sebagai bahan ramuan Kesehatan sudah dilakukan secara turun-temurun (INP) Tumbuhan paling banyak digunakan adalah jeruk nipis, sebesar 10%. Nilai (PPV) paling banyak pada bagian rimpang sebesar 27%

Kata kunci: Etnomedisin, Kesehatan Reproduksi, Segoroy

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan banyak suku yang beragam dan memiliki keanekaragaman berbagai jenis tumbuhan yang merupakan salah satu sumber daya alam dan hampir semua berpotensi sebagai tanaman obat-obatan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional (Ihsan *et al.*, 2016). Hal ini didukung oleh keragaman spesies tumbuhan di Indonesia yang mencapai jumlah sekitar 25.000-30.000 spesies. Dengan demikian, suku-suku di Indonesia telah memanfaatkan tumbuhan alami sebagai pengobatan tradisional mereka (Silalahi, 2016). Menurut (Riskesdas, 2018) Indonesia memiliki kearifan lokal yang berbasis pengobatan tradisional sampai saat ini masih sangat eksis di masyarakat, terbukti dengan proporsi pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional mencapai 31,4% pada tahun 2018.

Budaya masyarakat yang ada di negara berkembang, termasuk Indonesia salah satu cirinya adalah unsur-unsur tradisional yang masih sangat kental dalam kehidupan sehari-hari. Didukung dengan adanya potensi keanekaragaman hayati yang melimpah dalam berbagai ekosistem yang di dalam pemanfaatannya mengalami sejarah sebagai bagian dari kebudayaan. Salah satu aktivitas tersebut ialah penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat di beberapa kelompok masyarakat. Banyaknya suku yang ada di Indonesia memiliki pemahaman dan tradisi pengobatan yang berbeda-beda, yang menyebabkan perbedaan dalam pemanfaatan tumbuhan diberbagai bidang, termasuk pengobatan tradisional. Tradisi di setiap suku tidak terlepas dari budaya dan keyakinan masyarakat setempat (Rahayu, 2007). Presepsi dan konsepsi masyarakat dalam memahami konsep sakit, sehat dan keragaman jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dari pengobatan tradisional secara turun temurun diyakini dan dipercaya kebenarannya (Silalahi, 2016).

Departemen Kesehatan menjelaskan bahwa obat tradisional dapat dibawa ke fasilitas pengobatan umum dan digunakan sebagai pengobatan alternatif selain pelayanan kesehatan umum. Pasal lain menyebutkan bahwa Pengobatan

Tradisional Komplementer dapat dilakukan oleh tenaga medis yang memiliki keahlian/keterampilan dalam pengobatan tradisional atau tenaga lain yang terlatih dan terdidik (Adriani Hendra *et al.*, 2022)

Salah satu produk pengobatan tradisional di Indonesia yang masih bertahan dan terus digunakan baik dalam fasilitas pengobatan umum maupun pengobatan secara tradisional adalah jamu. Jamu merupakan ramuan dari beberapa bagian tumbuhan herbal yang digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan atau perawatan suatu penyakit (Supardi & Susyanty, 2010). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar di Yogyakarta sendiri perolehan hasil penggunaan jamu dan pemanfaatannya sebesar 56,1% dan masih termasuk kategori sangat tinggi di Indonesia, hasil persentase perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki, yaitu sebesar 49,6% untuk perempuan dan 46,4% untuk laki-laki.

Pengobatan tradisional sebagai perawatan kesehatan sistem reproduksi perempuan penting dilakukan diantaranya dalam upaya mempertahankan dan mendapatkan keturunan. Kesehatan sistem reproduksi berarti organ reproduksi terhindar dari berbagai penyakit dan gangguan sehingga, dapat berjalan sesuai fungsinya dan dapat menghasilkan keturunan yang sehat juga. Kesehatan reproduksi merupakan suatu kondisi sehat menyangkut sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Kesehatan reproduksi merupakan suatu hal yang penting mengingat reproduksi adalah sarana untuk melahirkan generasi penerus bangsa (Hasanah, 2017). Keluhan perempuan tentang kesehatan sistem reproduksi masih banyak terjadi, ditandai dengan banyaknya pelayanan kesehatan bagi perempuan (Handayani & Kristiana, 2012). Kondisi organ reproduksi yang tidak sehat seringkali menyebabkan gangguan pada alat reproduksi itu sendiri, ketidakseimbangan hormon dan pertumbuhan tumor (jinak, ganas), sumbatan dan kelainan bentuk kelenjar (rahim, saluran, ovarium, vagina) (Aisyaroh & Amanda, 2015).

Penelitian terkait pernah dilakukan oleh (Pujirahayu *et al.*, 2021) tentang tumbuhan berkhasiat obat yang menunjukkan bahwa terdapat 32 jenis tumbuhan digunakan untuk perawatan bayi dan perempuan pasca persalinan. Ratnasari (2017)

melaporkan bahwa terdapat 23 jenis tumbuhan yang sering dimanfaatkan sebagai bahan obat.

Pengetahuan pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan ramuan obat yang dimanfaatkan pada berbagai suku di Indonesia belum didokumentasikan dengan baik. Eksplorasi pengetahuan lokal tentang potensi dari pemanfaatan tumbuhan yang ada disekitar sebagai bahan ramuan obat tradisional penting dilakukan untuk dikembangkan dan dilestarikan sampai ke generasi selanjutnya, untuk menunjang hal tersebut diperlukan pendokumentasian berupa dokumen tertulis dan gambar untuk mengetahui data jenis-jenis penyakit, jenis-jenis ramuan, cara peramuhan dan cara pengobatan serta jenis tumbuhan obat. Pada dasarnya studi etnomedisin untuk memahami budaya kesehatan dari sudut pandang masyarakat, terutama sistem medis yang telah menjadi tradisi masyarakat secara turun temurun.

Penelitian tentang potensi tumbuhan obat sudah cukup banyak dilakukan. Namun, di Desa Segorouyoso ini belum pernah ada penelitian terkait dengan potensi tumbuhan obat sebagai bahan ramuan kesehatan sistem reproduksi perempuan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait potensi pemanfaatan tumbuhan obat sebagai bahan ramuan perawatan Kesehatan sistem reproduksi perempuan oleh penjual jamu peras di Desa Segoroyoso Bantul Yogyakarta guna menggali informasi tentang pengobatan tradisional dalam mempertahankan warisan budaya mengenai pemanfaatan ramuan obat supaya tidak punah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Jenis tumbuhan dan bagian organ apa yang digunakan dalam pembuatan bahan ramuan perawatan kesehatan sistem reproduksi perempuan oleh penjual jamu peras di Desa Segoroyoso, Bantul, Yogyakarta?.
2. Apa saja jenis ramuan dan manfaat ramuan obat sebagai perawatan Kesehatan sistem reproduksi perempuan di Desa Segoroyoso, Bantul, Yogyakarta?.
3. Bagaimana cara memperoleh tanaman obat sebagai Perawatan Kesehatan sistem reproduksi perempuan oleh penjual jamu peras di Desa Segoroyoso, Bantul, Yogyakarta?.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mempelajari spesies dan bagian organ tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan ramuan perawatan Kesehatan sistem reproduksi perempuan oleh penjual jamu peras di Desa Segoroyoso, Bantul, Yogyakarta.
2. Untuk mempelajari jenis ramuan dan manfaat ramuan obat sebagai perawatan Kesehatan sistem reproduksi perempuan di Desa Segoroyoso, Bantul, Yogyakarta
3. Untuk mengetahui cara memperoleh tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai perawatan Kesehatan sistem reproduksi perempuan oleh penjual jamu peras di Desa Segoroyoso, Bantul, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi mengenai pengetahuan berbagai ramuan yang dimanfaatkan sebagai perawatan Kesehatan sistem reproduksi perempuan oleh penjual jamu peras di Desa Segoroyoso, Bantul, Yogyakarta.
2. Menambah dokumentasi berbagai ramuan jamu yang digunakan sebagai perawatan Kesehatan sistem reproduksi perempuan oleh penjual jamu peras di Desa Segoroyoso, Bantul, Yogyakarta.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produsen jamu dan masyarakat di Desa masih mempertahankan ramuan jamu sebagai alternatif pengobatan tradisional. Hal tersebut diketahui setelah melihat hasil penelitian sebagai berikut:

1. Didokumentasikan sebanyak 26 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan ramuan Kesehatan reproduksi bagi perempuan seperti daun, rimpang, buah, biji, batang, getah dan bunga. Persentase bagian tumbuhan yang digunakan sejumlah 19% Daun, 27% rimpang, 19% buah, 15% biji, 8% batang, 8% getah dan 4% bunga. INP Tumbuhan paling banyak digunakan adalah jeruk nipis, sebesar 10% dan INP famili yang paling banyak ditemukan adalah famili zingiberaceae, sebesar 30,76%
2. Hasil penelitian didapatkan 8 jenis ramuan beserta manfaatnya yang digunakan dalam perawatan kesehatan reproduksi antara lain: jamu kunyit asam (mengurangi nyeri saat haid), jamu beras kencur (mempercepat penyembuhan luka), jamu kunci suruh (merapatkan organ kewanitaan), jamu uyup-uyup (memperlancar ASI), jamu galian singset (menjaga berat badan), jamu paitan (mengurangi pegal-pegal), jamu cabe puyang (jamu setelah melahirkan) dan jamu temulawak (mengurangi jerawat). Ramuan paling banyak digunakan sebagai antinyeri, sebesar 32%
3. Hasil wawancara dari informan cara memperoleh tumbuhan obat sebagai bahan ramuan dilakukan dengan membeli secara langsung, dikarenakan menanam dikebun dan mengambil secara liar tidak dapat memenuhi kebutuhan produksi.

B. Saran

Saran pada penelitian ini yaitu diharapkan ada tindak lanjut berupa penelitian lanjutan terkait senyawa bioaktif yang ada pada setiap spesies tumbuhan yang dijadikan bahan obat produsen jamu dan masyarakat di Desa Segoroyoso. Upaya konservasi juga perlu dilakukan mengingat masih terdapat beberapa tumbuhan liar

yang dimanfaatkan produsen secara terus menerus yang dapat mempengaruhi populasinya di alam.



DAFTAR PUSTAKA

- A'yunin, N. A. Q., Santoso, U., & dan Eni Harmayani. (2019). Kajian Kualitas dan Aktivitas Antioksidan Berbagai Formula Minuman Jamu Kunyit Asam. *Teknologi Pertanian Andalas, Vol. 23*.
- A Girsang, M. D., Kristanto B A, & Lukiwati, D. R. (2020). Produksi biomassa ketumbar (*Coriandrum sativum*) dengan jarak tanam dan jenis pupuk hayati (Production of coriander biomass (*Coriandrum sativum*) with plant spacing and type of biofertilizer). *J. Agro Complex, 4*(2), 108–115. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/joac>
- Adriani Hendra, G., Cesa, F., & Rollando, R. (2022). *Perkembangan & Manfaat Obat Herbal* (Nomor January 2023).
- Afifi, R. (2018). UJI ANTI BAKTERI EKSTRAK DAUN JAMBU BIJI (*Psidium guajava* L) TERHADAP ZONA HAMBAT BAKTERI JERAWAT *Propionibacterium acnes* SECARA IN VITRO. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi, 17*(2), 321. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v17i2.259>
- Aisyaroh dkk, 2010 dalam, & Amanda, D. R. 2015. (2015). *Dengan Bahan Herbal*.
- Allo, E. P., Degei, F., & Sinaga, H. (2021). Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Kampung Kebo Distrik Paniai Utara Kabupaten Paniai Provinsi Papua. *Jurnal Pendidikan Biologi, 6*(2), 99–108.
- Ariescha, Y., Yanti, M. D. W. I., & Melinda, N. (2020). Pengaruh Pemberian Jamu Temulawak (*Curcuma Zanthorrhiza*) Terhadap Penurunan Nyeri Menstruasi (Dismenorea) pada Remaja Putri. *Kebidanan Kestra (JKK), 2*(2).
- Arniputri, R. B., Sakya, A. T., & Rahayu, M. (2007). Identifikasi Komponen Utama Minyak Atsiri Temu Kunci (*Kaemferia pandurata* Roxb.) pada Ketinggian Tempat yang Berbeda essential oils on different altitude. *Biodiversitas, 8*(April), 135–137.
- Arsa, A. K., & Achmad, Z. (2020). EKSTRAKSI MINYAK ATSIRI DARI RIMPANG TEMU IRENG (*Curcuma aeruginosa* Roxb) DENGAN PELARUT ETANOL DAN N-HEKSANA. *Jurnal Teknologi Technoscintia, 13*(1), 83–94.
- Awaliyah, D. Z., Santoso, H., Biomed, M., & Syauqi, A. (2018). Profil Fitokimia pada Jamu Kunci-Sirih (*Boesenbergia pandurata*-*Piper betle*) Phytochemical Profiles in “Jamu Kunci-Sirih” (*Boesenbergia pandurata*-*Piper betle*). *Jurnal Ilmiah Biosaintropis (Bioscience-tropic, 4, 8–14*.
- Ayyanar, M., & Ignacimuthu, S. (2011). Ethnobotanical survey of medicinal plants commonly used by Kani tribals in Tirunelveli hills of Western Ghats, India. *Journal of Ethnopharmacology, 134*(3), 851–864.

<https://doi.org/10.1016/j.jep.2011.01.029>

- Budiantho, J. D. (2014). Penjual Jamu Keliling Di Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Holistik, Journal Of Social and Culture*, 13, 1–18.
- Dalimartha, S. (2007). *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia jilid 3*. Puspa Swara.
- Dorly. (2005). Potensi tumbuhan obat indonesia dalam pengembangan industri agromedisin. *Makalah Pribadi Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor*, 1–10.
- Ervina, M., Nawu, Y. E., & Esar, S. Y. (2016). Comparison of in vitro antioxidant activity of infusion, extract and fractions of Indonesian Cinnamon (*Cinnamomum burmannii*) bark. *International Food Research Journal*, 23(3), 1346–1350.
- Fahmi, H. (2020). Uji Aktivitas Ekstrak Biji Ketumbar (*Coriandrum sativum* L.) Sebagai Antidiabetes Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Mencit Putih Jantan (*Mus musculus*). Karya Tulis Ilmiah. Program Studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama, Tegal. *Karya Tukis Ilmiah*, 1–61.
- Faramayuda, F., Dumanauw, J. M., Muslichah, S., Pramono, S., & Sugiyanto. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Budidaya dan Peningkatan Potensi Agribisnis Cabe Jawa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 56–63.
- Fatmawati, L., Syaiful, Y., & Nikmah, K. (2020). Kunyit Asam (*Curcuma Domestica* Val) Menurunkan Intensitas Nyeri Haid. *Journals of Ners Community*, 11, 10–17.
- Febrina, R. (2020). Edukasi Menstruasi pada Remaja Putri di Pondok Pesantren. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 2(3), 201–204.
- Gunadi, D., Oramahi, H. A., & Tavita, G. E. (2017). Studi Tumbuhan Obat pada Etnis Dayak di Desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*, 5(2), 425–436.
- Hafid, R. (2019). Pengetahuan Lokal Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Pada Masyarakat Tolaki Di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. *Pangadereng : Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(1), 46–63. <https://doi.org/10.36869/v5i1.25>
- Hamel, D. V., Sambou, C., Karauwan, F. A., & Ginting, M. (2021). Uji Efektivitas Infusa Biji Ketumbar *Coriandrum sativum* L. Sebagai Antikolesterol Pada Tikus Putih *Rattus norvegicus*. *Biofarmasetikal Tropis*, 4(1), 45–52. <https://doi.org/10.55724/j.biofar.trop.v4i1.307>
- Handayani, L., & Kristiana, L. (2012). Pemanfaatan Jamu Untuk Gangguan Kesehatan Reproduksi Perempuan, Analisis Lanjut Data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 14(3 Jul), 301–309.
- Harjanti, T. W., & Himawan, H. (2021). Teknologi Pengolahan Citra Digital Untuk

- Ekstraksi Ciri pada Citra Daun untuk Identifikasi Tumbuhan Obat. *Faktor Exacta*, 14(3), 150. <https://doi.org/10.30998/faktorexacta.v14i3.9841>
- Hasanah, H. (2017). Pemahaman Kesehatan Reproduksi Bagi Perempuan: Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(2), 229. <https://doi.org/10.21580/sa.v11i2.1456>
- Hastuti, Herlina, & Amis, R. S. (2022). Inventarisasi Tumbuhan Obat Di Desa Golo Ketak Kecamatan Boleng Kabupaten. *Quangga: Jurnal Pendidikan dan Biologi*, 14, 103–112. <https://doi.org/10.25134/quagga.v14i1.4803>. Received
- Hestiyana. (n.d.). Leksikon etnomedisional dalam pengobatan tradisional persalinan suku dayak meratus. *Gentha Bahtera*, 2135, 1–12.
- Hidayah, Z. A., Shafirahaq, S. N., Widiastuti, S., Jalu, B., Lamiasih, Pawestri, E., Cahyo, J. N., & Sa'adah, M. (2022). *Tumbuhan Etnomedisin di Kawasan Turgo*. Leutika Prio.
- Hidayat, M. A. (2005). Pendahuluan Regulasi. *Pengembangan Pendidikan*, 3, 141–147.
- Hidayati, A. N., Andarwulan, N., & Zuhud, E. A. M. (2020). Potensi Biji Kedawung (*Parkia timoriana* (DC.) Merr) sebagai Bahan Pangan Fungsional. *Warta Industri Hasil Pertanian*, 37(2), 90. <https://doi.org/10.32765/wartaihp.v37i2.6113>
- Hossain, M. S., Urbi, Z., Sule, A., & Rahman, K. M. H. (2014). A Review of Ethnobotany, Phytochemistry, and Pharmacology. *The Scientific World Journal*, 2014, 1–28.
- Hossain, S., Urbi, Z., Sule, A., & Rahman, K. M. H. (2014). *Andrographis paniculata* (Burm. f.) Wall. ex Nees: A Review of Ethnobotany, Phytochemistry, and Pharmacology. *Scientific World Journal*. <https://doi.org/10.1155/2014/274905>
- Husain, P., Risfianty, D. K., & Ihwan, K. (2022). IDENTIFICATION OF THE CONTENT OF PHOTOCHEMICAL COMPOUNDS OF JAVA ACID LEAF. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains*, 3(2), 78–82.
- Ihsan, S., Kasmawati, H., & Suryani. (2016). Studi Etnomedisin Obat Tradisional Lansau Khas Suku Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. *Pharmauho*, 2(1), 27–32.
- Jacob, D. E. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Propinsi Papua. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1, 1–16.
- Jalil, M. (2019). Pemanfaatan *Curcuma longa* dan *Kaempferia galanga* Sebagai Bahan Pembuatan Jamu “Beras Kencur” Bagi Ibu Pasca Persalinan. *Artikel Pemakalah Pararel*, 167–173.
- Jannah, H., & Safnowandi. (1994). Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka

- Program Studi Pendidikan Biologi , FPMIPA , IKIP Mataram , Indonesia.
Jurnal Ilmiah Biologi, 6(2), 145–172.
- Jusnita, N., Syurya, W., & Diaz, M. P. (2019). Karakteristik Nanoemulsi Ekstrak Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza* Roxb) Dengan Metode Inversi Suhu. *SEMNASKes*, 101–109.
- Kusbiantoro, & Purwaningrum. (2018). Pemanfaatan kandungan metabolit sekunder pada tanaman kunyit dalam mendukung peningkatan pendapatan masyarakat Utilization of secondary metabolite in the turmeric plant to increase community income. *Jurnal Kultivasi*, 17(1), 544–549.
- Latifah, N. J. (2014). Naskah publikasi uji aktivitas jamu gendong kunyit asam (. *Tradisional Medicine Journal*.
- Lestari H, D. (1998). Inventarisasi-Jamu-Madura-Yang-Dimanfaatkan-Untuk-Pengobatan-Atau-Perawatan-Gang. In *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* (Vol. 2, Nomor 1).
- Ma'roef, M., & Jannah2, A. (2017). Pengaruh Pemberian Ekstrak Buah Asam Jawa (*Tamarindus Indica*) Terhadap Penurunan Kontraksi Otot Polos Uterus Terpisah Marmut Betina (*Cavia Porcellus*). *Saintika Medika*, 11(2), 102. <https://doi.org/10.22219/sm.v1i2.4204>
- Marhaeni, G. A. (2016). Keputihan pada Wanita. *Earth, Moon and Planets*, 100(3–4), 137–156. <https://doi.org/10.1007/s11038-006-9134-2>
- Mentari, A., & Yathurramadhan, H. (2020). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Dan Penanaman Tanaman Obat Di Desa Labuhan Rasoki. *Jurnal Education and Development*, 8(Vol 8 No 1 (2020): Vol.8 No.1 Februari 2020), 418–420.
- Muslichah, S. (2010). Potensi Afrodisiak Kandungan Aktif Buah Cabe Jawa (*Piper retrofractum* Vahl) Pada Tikus Jantan Galur Wistar. *Jurnal Agrotek*, 5(2), 11–20.
- Mustika, P. W., Astini, P. S. N., & Yuniarti, N. P. (2014). Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Keputihan Fisiologis di Kalangan Remaja . *Skala Husada*, 11, 101–106.
- Muthaharah, M., Perwitasari, D. A., Kertia, N., & Soepomo, J. P. (2017). Studi pharmacovigilance obat herbal di puskesmas X Yogyakarta. *Pharmaciana*, 7(1), 17–24. <https://doi.org/10.12928/pharmaciana.v7i1.4227>
- Nasution, J., Riyanto, R., & Chandra, R. H. (2020). Kajian Etnobotani Zingiberaceae Sebagai Bahan Pengobatan Tradisional Etnis Batak Toba Di Sumatera Utara. *Media Konservasi*, 25(1), 98–102. <https://doi.org/10.29244/medkon.25.1.98-102>
- Nindiya, D. C. (2016). Pengemangan Model Bimbingan Sosial yang Adaptif Dalam Pembinaan Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Kediri. *Journal of*

Nonformal Education and Community Empowerment, 5(1).

- Ningtyas, G. (2017). Uji Efektivitas Ekstrak Rimpang Kuunyit (*Curcuma domestica* Val) dalam Mempercepat Proses Penyembuhan Luka Sayat pada Mencit (*Mus musculus*) Jantan. *Naskah Publikasi*.
- Noer, S., Pratiwi, R. D., & Gresinta, E. (2018). Penetapan Kadar Senyawa Fitokimia (Tanin, Saponin dan Flavonoid) sebagai Kuersetin Pada Ekstrak Daun Inggu (*Ruta angustifolia* L.). *Jurnal Eksakta, 18(1)*, 19–29. <https://doi.org/10.20885/eksakta.vol18.iss1.art3>
- Noor, M. S., Husaini, Puteri, A. O., Rosadi, D., Anhar, V. Y., Laily, N., Yulidasari, F., Sari, A. R., Rahman, F., Setiawan, M. I., Anggraini, L., Hadianor, & Fatimah, H. (2020). *Panduan kesehatan reproduksi pada remaja*.
- Nugroho, N. A. (1994). Menstruasi dan Kunyit. *Cakrawala Pendidikan, November*, 20–21.
- Nurcholis, W., Bintang, M., Biokimia, D., Studi, P., Tropika, B., & Kunci, K. (2017). Perbandingan Aktivitas Antioksidan dan Kandungan Fenolik Temulawak dan Temu Ireng. *Jurnal Jamu Indonesia, 2*, 25–29.
- Nurokhman, A., Riswanda, J., Habisukan, U. H., Ulfa, K., Yachya, A., Selatan, S., & Sriwijaya, K. R. (2022). Identifikasi Jenis Tumbuhan Family Zingiberaceae Di Kebun Raya Sriwijaya Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan Identification Of Family Zingiberaceae Types In The Kebun Raya Sriwijaya, Ogan Ilir Districts, South Sumatera Province. *stigma, 15*(September), 60–66.
- Nursamtari, R. A., & Zuhrotun, A. (2022). *Review Artikel : Potensi Jamuu Gendong Kunci Suruh Sebagai AgenAntikanker dan Ko- kemoterapi. 7(2)*, 201–216.
- Pujirahayu, N., Basruddin, & Asriani. (2017). *Keragaman Tumbuhan Obat Pada Zona Pemanfaatan (Hutan Pendidikan) Taman. 247–258*.
- Pujirahayu, N., Basruddin, & Asriani. (2021). Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Tanap Kabupaten Sanggau dan Pemanfaatannya untuk Perawatan Bayi dan Perempuan Pasca Persalinan. *Biosains, 7(2)*, 92–102.
- Purbono, I. A., Prabawati, M., & Tarma. (2015). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *FamilyEdu, 1(2)*, 135–149.
- Purnama, C. Y. I. 2022. (2021). *Gambaran Gangguan Siklus Menstruasi pada Mahasiswi Tingkat Akhir D3 Keperawatan yang mengalami stres di ITSK RS dr.Soepraoen Malang*.
- Purwanto, A. (2022). Potensi tumbuhan obat unggul Indonesia. *Biospektrum Jurnal Biologi, 1(1)*, 51–57.
- Putri, C. R. H. (2014). Potensi dan Pemanfaatan *Tamarindus indica* Dalam Berbagai Terapi. *Ilmiah Kedokteran, Volume 3 N*, 40–54.
- Rahayu, M. (2007). Pengetahuan Tradisional dan pemanfaatan tumbuhan Oleh

- Masyarakat Lokal Pulau Wawonii Sulawesi Tenggara [Traditional Knowledge and Plant Utilization by the Local People of Wawonii Inland , Southeast Celebes]. *Berita Biologi*, 8(6), 489–499.
- Ratna Kusumo, A., & Yumna Wiyoga, F. (2020). *Jamu Tradisional Indonesia: Tingkatkan Imunitas Tubuh Secara Alami Selama Pandemi*. 4(2), 1–7.
- Ratnasari, D., Kartikawati, S., & Muflihati. (2017). Tumbuhan Obat Khusus Kesehatan Reproduksi Wanita di Dusun Kayu Baong Desa Pekawai Kecamatan Sayan Kabupaten Melawi. *Jurnal Hutan Lestari*, 5(2), 499–507.
- Riono, Y., Marlina, M., Yusuf, E. Y., Apriyanto, M., Novitasari, R., & Mardesci, H. (2022). Karakteristik dan Analisis Kekerabatan Ragam Serta Pemanfaatan Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera*) oleh Masyarakat di Desa Sungai Sorik dan Desa Rawang Ogung Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabbupaten Kuantan Singingi. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 8(1), 57–66. <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v8i1.236>
- Rizki, A. F., Nasution, H. M., Rahayu, Y. P., & Yuniarti, R. (2023). Uji Aktivitas Antibakteri Fraksi Etil Asetat Rimpang Lempuyang Wangi (*Zingiber Zerumbet* (L.) Roscoe ex Sm.) Terhadap *Propionibacterium Acnes* Dan *Escherichia Coli*. *Journal of Health and Medical Science*, 2(April), 5–15.
- Rosidi, A., Khomsan, A., Setiawan, B., & Briawan, D. (2004). *Potensi temulawak (Curcuma xanthorrhiza Roxb) Sebagai Antioksidan*. 1995.
- Salma, S., Fahima, N., Hayati, A., & Zayadi, H. (2016). Studi Etnobotani Tanaman Asam Jawa (*Tamarindus indica* L.) Di Desa Lebakrejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan Ethnobotanical Study of Tamarind (*Tamarindus indica* L.) in Lebakrejo Village , Purwodadi District , Pasuruan Regency. *Bekala Ilmiah Biologi*, 13, 24–33. <https://doi.org/10.22146/bib.v13i1.4073>
- Saraswati, R. A., Safitri, M., Rahmah, D. N. H., Monika, C., Camalia, S., Putri, C. S., & Setyaningsih, E. (2019). Potensi senyawa antimikrobia dari organ tanaman ramuan ngingang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek*, 2017, 209–212. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/11316/p.209-212.pdf?sequence=1>
- Silalahi, M. (2016). Studi Etnomedisin Di Indonesia Dan Pendekatannya. *Jdp*, 9, 117–124.
- Simon, P. & O. (2022). Kajian Teknik Budidaya Tanaman Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L.) Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Agroekoteknologi Terapan Universitas Sam Ratulangi*, 3(2), 153–166.
- Sunaryo, E. S. (2015). *Minuman Tradisional Penguat Kekebbalan Tubbbuh*. PT Elex Media Komputindo.
- Supardi, S., & Susyanty, A. L. (2010). The Use of Traditional Medicine in Self

- Medication in Indonesia (Data Analysis of Susenas 2007). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 38(2), 80–89.
- Susanti, N. M. P., Budiman, I. N. ., & Warditiani, N. K. (2014). Skrining Fitokimia Ekstrak Etanol 90 % Daun Katuk (*Sauropus androgynus* (L .) Merr .). *Repository Universitas Udayana*, 3(1), 83–86.
- Suwanti, E. (2020). Pengaruh Konsumsi Ekstrak Daun Katuk Terhadap Kecukupann Asi pada Ibu Menyusui di Klaten. *Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Kebidanan*, 5(2), 132–135.
- Tuntun, M. (2016). Uji Efektivitas Ekstrak Daun Pepaya (*Carica papaya* L.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli* DAN *Staphylococcus aureus*. *Kesehatan*, VII, 497–502.
- Vinay, S., Vahl, P., Vahl, P. R., Renuka, K., Palak, V., Harisha, C. R., Prajapati, P. K., & Scholar, P. D. (2012). Pharmacognostical and Phytochemical Study of *Piper Longum* L . and. *Journal of Pharmaceutical and Scientific Innovation*, 1(1), 62–66.
- Widyawati, T. (2015). Aspek Farmakologi Sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees). *Majalah Kedokteran Nusantara*, 40.
- Yuliningtyas, A. W., & Syauqi, A. (2019). *Uji Kandungan Senyawa Aktif Minuman Jahe Sereh*. 4, 2–7.
- Zuhrotun, R. K. B. (2018). Review Artikel : Potensi Khasiat Obat Tanaman Marga Piper : *Piper nigrum*L., *Piper retrofractum* Vahl., *Piper betle* Linn., *Piper cubeba* L., dan *Piper crocatum* Ruiz & Pav. *Jurnal Farmaka*, 16(3), 204–212.